

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu dan anak usia 3-4 tahun TK Swasta Riad Madani Kecamatan Percut Sei Tuan. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada ibu dan melakukan pemeriksaan langsung ke rongga mulut anak usia 3-4 tahun yang menjadi sampel untuk mengetahui kejadian karies secara keseluruhan. Setelah data terkumpul dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi kemudian dilakukan analisa data. Maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.1

Distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Susu Botol terhadap Karies pada Anak Prasekolah usia 3-4 tahun TK Swasta Riad Madani Kecamatan Percut Sei Tuan.

Kriteria	n	Persentase (%)
Baik	5	17%
Sedang	11	37%
Buruk	14	47%
Jumlah	30	100

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian susu botol pada Anak usia 3-4 tahun kriteria baik 5 orang (17%), kriteria sedang 11 orang (37%), dan kriteria buruk 14 orang (47%).

Tabel 4.2

Kejadian karies siswa/i usia 3-4 tahun TK Swasta Riad Madani Kecamatan Percut Sei Tuan

d	e	f	def-t	Jumlah keseluruhan	n	Rata-rata kejadian karies
144	8	0	151	151	30	5,03

Dari Tabel 4.2 berdasarkan tingkat kejadian Karies di atas diperoleh jumlah decay (d) = 144, extracted (e) = 8, filled (f) = 0 dan jumlah secara keseluruhan kejadian karies (def-t) = 151 dengan rata-rata kejadian karies pada siswa/i usia 3-4 tahun sebesar 5,03.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian susu botol terhadap terjadinya karies pada anak usia 3-4 tahun dari kuesioner yang telah diberikan diperoleh data tingkat pengetahuan ibu yang kriteria baik berjumlah 5 orang (17%), yang berpengetahuan sedang berjumlah 11 orang (37%) dan berpengetahuan buruk berjumlah 14 orang (47%).

Menurut Notoatmodjo (2021), pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan bidang yang sangat penting dalam rancangan kegiatan seseorang.

Responden pada penelitian ini adalah ibu dimana masih banyak yang belum mengetahui bahwa pemberian susu botol dapat mengakibatkan terjadinya karies gigi, namun ada beberapa ibu yang sudah mengetahui hal tersebut.

Tingkat pengetahuan ibu mempunyai kriteria buruk dan memiliki anak dengan jumlah karies yang tinggi disebabkan karena kurang adanya implementasi dari pengetahuan yang dimiliki oleh ibu, implementasi dibutuhkan karena anak usia TK belum mampu mengurus dirinya sendiri. Selain itu, para ibu menganggap karies gigi bukanlah masalah bagi kesehatan gigi anak mereka, terlihat pada ibu yang tidak pernah memeriksakan kesehatan gigi anak ke dokter gigi.

Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh data bahwa dari 30 responden, ada beberapa responden yang tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar yaitu tidak mengetahui kebiasaan anak meminum susu melalui botol hingga tertidur dapat menyebabkan gigi berlubang. Menurut hasil penelitian Syaputri R dkk (2020) bahwa kejadian karies gigi pada anak disebabkan oleh banyak faktor antara lain waktu pemberian susu yang tidak tepat yang biasanya dilakukan pada malam hari hingga tertidur, Gula yang terdapat dalam susu yang diminum anak menjelang tidur atau bahkan sampai tertidur dalam botol mengendap jadi asam yang merusak hingga gigi menjadi berlubang, cara menjaga kebersihan gigi dan mulut yang belum benar, serta peran orang tua terutama ibu dalam pemeliharaan gigi memberi pengaruh terhadap perilaku anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 diketahui bahwa terdapat jumlah karies pada rongga mulut 151 karies dengan rata-rata kejadian karies sebesar 5,03. Hal ini dikatakan tinggi, namun target dari WHO yaitu ≤ 2 dikatakan bahwa rata-rata kejadian karies melebihi dari target. Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa (Tarigan, R. 2014).

Dalam penelitian ini peneliti berpendapat bahwa terjadinya karies pada anak usia 3-4 tahun disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian susu melalui botol terhadap terjadinya karies gigi dan tidak mengetahui kebiasaan anak meminum susu melalui botol hingga tertidur dapat menyebabkan gigi berlubang, serta kurangnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Cara pencegahan karies botol yaitu jangan membiarkan anak tertidur sambil meminum susu melalui botol, mulai ajarkan anak meminum susu menggunakan gelas kecil sebelum usianya 2 tahun, segera membersihkan mulut dan gigi anak dengan cara menggosok gigi menggunakan bulu sikat gigi yang soft, dan mengurangi

konsumsi makanan dan minuman manis dan lengket, serta periksa gigi secara teratur ke dokter gigi.

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Emini, dkk (2020) yaitu terjadinya karies disebabkan karena pengetahuan ibu kurang baik yang mempengaruhi pola asuh anak sehingga berdampak pada status kesehatan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tentang kebiasaan konsumsi susu formula menggunakan botol harus diterapkan dengan tepat agar mencegah kasus karies gigi.

Dilihat dari hasil penelitian ini diharapkan kepada ibu dapat lebih menambah wawasan mengenai pemberian susu botol terhadap kejadian karies gigi anak dan membimbing anak agar menjaga kesehatan gigi serta memeriksakan kedokter gigi minimal 6 bulan sekali. Dan diharapkan kepada anak usia 3-4 tahun agar tetap belajar menjaga kesehatan gigi dan mengurangi minum susu melalui botol dan makan minum yang manis sehingga mengurangi resiko kejadian karies gigi dan menggosok gigi minimal 2x dalam sehari pagi setelah sarapan malam sebelum tidur.